

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tuhan menciptakan makhluk di dunia ini dengan bermacam keragaman dan keunikan masing-masing, salah satunya ialah anak dengan hambatan pendengaran. Pada hakikatnya, anak dengan hambatan pendengaran memiliki kewajiban yang sama dengan anak lainnya, khususnya dalam melaksanakan perintah Tuhan yang mengatakan bahwa tujuan diciptakannya manusia untuk terus senantiasa beribadah kepada-Nya.¹ Oleh karena itu, seluruh manusia dituntut untuk mempelajari ilmu yang ada di dalam ajaran beragama, salah satunya dengan mengikuti Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus ditempuh oleh seluruh umat Islam, karena di dalam sebuah pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik kepada hal yang bersifat duniawi, akan tetapi pendidikan memegang peran yang sangat penting pula dalam mempersiapkan peserta didik kepada hal-hal yang berkaitan dengan dunia akhirat. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI menjadi salah satu wadah bagi peserta didik agar peserta didik mengetahui serta memahami ajaran dalam beragama secara bertahap.

Pentingnya mengikuti mata pelajaran PAI bagi umat Islam selain agar dapat mempelajari, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam, Agama Islam dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar kehidupan umat Islam dapat berlandaskan dengan pengetahuan agama yang diketahui, sehingga umat Islam dapat melaksanakan norma-norma yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan pentingnya PAI pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah dan menanamkan akhlakul karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan Allah untuk hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.²

¹ QS: Adz-Dzariyat, Ayat 56.

² Sheilla, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung," (UIN Satu Tulungagung), h. 3.

Pengetahuan agama tidak hanya didapatkan dari kedua orang tua, pengetahuan agama dapat dipelajari dengan mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga pendidikan tertentu. Sehingga Agama Islam dapat berkaitan dengan pendidikan karena dalam memperoleh pengetahuan agama dibutuhkan sebuah bimbingan orang tua serta guru, agar setiap peserta didik termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus yang sedang mempelajari tentang pengetahuan Agama Islam tetap pada nilai-nilai yang berlaku dalam hal beragama, serta dapat mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan dalam beragama.

Salah satu pengetahuan agama yang dapat diamalkan secara rutin di sekolah ialah dengan menerapkan ibadah Shalat Dhuha. Karena Shalat Dhuha mempunyai makna dalam rangka untuk mensyukuri segala kenikmatan yang telah Allah berikan. Shalat Dhuha penting dilakukan oleh seluruh umat Islam karena mempunyai keutamaan khusus untuk mendatangkan rezeki.

Hubungan antara PAI dengan Shalat Dhuha dapat dilihat dari segi menumbuhkan keimanan serta menguatkan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan serta membentuk pemikiran yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, jika peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang baik akan menghasilkan berbagai macam manfaat bagi peserta didik maupun lingkungan dalam penerapan sehari-hari.

Dengan menerapkan Ibadah Shalat Dhuha di sekolah, sudah semestinya guru mempunyai sebuah strategi tertentu agar peserta didik dapat terbiasa dengan melaksanakan Shalat Dhuha secara rutin. Hal ini juga penting diperhatikan karena rencana seorang guru sebagai pedoman dalam bertindak dalam suatu kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Namun sebaliknya, apabila suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, maka kegiatan yang dilakukan dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.³

³ Sita, "Strategi Guru PAI Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Gandusari Trenggalek," (UIN Satu Tulungagung), h. 6.

Hasil observasi yang peneliti temukan di Sekolah Khusus Negeri (SKhN) 02 Lebak ialah peserta didik terbiasa dengan menjalankan kegiatan beragama, salah satunya dengan menunaikan ibadah Shalat Dhuha disela-sela waktu jam istirahat sekolah. Tentu hal ini menjadi sebuah kegiatan yang perlu dicontoh oleh setiap umat Islam agar dapat menjalankan nilai-nilai agama yang bersifat wajib dan tetap ingat kepada nilai-nilai agama yang bersifat sunnah.

Selain diterapkannya pembiasaan ini, pihak sekolah memfasilitasi kegiatan ini dengan dibangunnya sebuah mushola di dalam lingkungan sekolah. Fasilitas pendukung lainnya mencakup tempat wudhu, serta beberapa keperluan untuk menjalankan ibadah Shalat seperti sarung, mukena, dan sajadah yang telah diwakafkan kepada pihak sekolah. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas seperti yang sudah disebutkan, peserta didik hambatan pendengaran menghadapi kesulitan dalam mengikuti arahan guru atau memahami tuntunan pelaksanaan ibadah Shalat Dhuha secara verbal.

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah melihat strategi guru dalam memberikan fasilitas dan aksesibilitas bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran untuk melaksanakan ibadah Shalat Dhuha. Hal ini mencakup penyesuaian kemampuan dan pemberian informasi dengan cara yang dapat diterima oleh peserta didik hambatan pendengaran.

Hal ini menjadi menarik karena peneliti menemukan fenomena bahwa peserta didik mampu secara bertahap untuk mengikuti arahan guru agar memaksimalkan waktu istirahat dengan melaksanakan ibadah Shalat Dhuha, Shalat Dhuha menjadi salah satu wadah untuk peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran dalam beragama selain doa-doa dan surat-surat pendek serta menggantikan shalat wajib yang tidak dilaksanakan di sekolah, peserta didik mampu menjalani proses Shalat Dhuha dengan tertib, peserta didik dapat mempelajari cara atau tuntunan dalam menjalankan ibadah Shalat Dhuha dari yang sebelumnya tidak tahu. Oleh karena itu, kehadiran para peserta didik ke sekolah tidak hanya mengikuti seluruh pembelajaran untuk mempunyai bekal di dunia, dan secara tidak langsung menyiapkan bekal untuk di akhirat kelak.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan strategi pembiasaan ibadah Shalat Dhuha di SKhN 02 Lebak yang dilakukan oleh guru,

dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan strategi guru dalam pembiasaan ibadah Shalat Dhuha. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Hambatan Pendengaran Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak”.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini didasari oleh konteks penelitian dan fakta yang tertera yang difokuskan pada strategi guru dalam pembiasaan ibadah Shalat Dhuha pada peserta didik hambatan pendengaran SKhN 02 Lebak. Peneliti berfokus kepada dua subjek yaitu guru kelas IV dan guru kelas III dalam pengambilan data dan informasi mengenai langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan ibadah Shalat Dhuha pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak?
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan strategi untuk pembiasaan ibadah Shalat Dhuha pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak?

C. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi serta mengetahui tentang bagaimana strategi guru dalam pembiasaan ibadah Shalat Dhuha peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan ibadah Shalat Dhuha di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambahkan variasi strategi kepada guru lain agar dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang tepat dalam membiasakan peserta didik untuk Shalat Dhuha, sehingga guru dapat membimbing peserta didik secara maksimal.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam memperdalam pengetahuan sehingga memperoleh dan memperluas pengetahuan yang baru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi, acuan, atau pengembangan data bagi peneliti yang akan datang agar penelitian lebih inovatif serta dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih *update*.

